

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh humor terhadap keeratan hubungan pertemanan pada Kelompok Studi Mahasiswa (KSM) di lingkungan FISIP Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dapat disimpulkan bahwa humor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keeratan hubungan pertemanan. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis regresi linear sederhana, di mana nilai signifikansi (*p-value*) untuk variabel humor adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga Hipotesis Alternatif (H1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa humor menjadi faktor yang mampu secara signifikan memengaruhi kualitas kedekatan antar individu dalam kelompok.

Secara teoritik, temuan ini sejalan dengan kerangka teori kohesivitas kelompok, yang menyatakan bahwa suatu kelompok yang memiliki interaksi sosial yang positif seperti melalui humor, cenderung memiliki kohesivitas yang lebih tinggi. Humor mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, mencairkan ketegangan, dan meningkatkan kenyamanan dalam berinteraksi. Individu yang memiliki selera humor yang baik lebih mudah menjalin hubungan interpersonal yang erat, karena humor memfasilitasi komunikasi yang terbuka, penerimaan terhadap perbedaan, dan penciptaan ikatan emosional.

Dalam konteks kelompok studi mahasiswa, keberadaan humor terbukti membantu memperkuat hubungan antar anggota, meningkatkan rasa kebersamaan, serta menciptakan iklim organisasi yang sehat dan harmonis. Secara lebih spesifik, dari variabel humor, dimensi *Humor Production* (mean = 3.7172) dan dimensi *Coping with Humor* (mean = 3.6855) menunjukkan rata-rata skor yang relatif tinggi, mengindikasikan kecenderungan responden untuk secara aktif menciptakan dan memanfaatkan humor sebagai mekanisme penyesuaian diri. Sementara pada variabel keeratan hubungan pertemanan, dimensi Kepekaan dan Pengertian (mean = 3.8190) serta dimensi Kepercayaan dan Kesetiaan (mean = 3.8156) merupakan dimensi dengan rata-rata skor tertinggi, menunjukkan bahwa keterbukaan, rasa saling percaya, dan kemampuan untuk saling memahami adalah pilar utama dalam membangun ikatan pertemanan di Kelompok Studi Mahasiswa (KSM) FISIP UPNVJ.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa humor memiliki peran yang esensial dalam

membentuk dan memperkuat keeratan hubungan pertemanan antar mahasiswa dalam kelompok studi. Semakin tinggi tingkat humor yang dimiliki dan dibagikan antar anggota kelompok, maka semakin tinggi pula tingkat kedekatan emosional, keterbukaan, dan solidaritas yang terbentuk dalam kelompok tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Pengurus dan Anggota KSM

Disarankan untuk mengoptimalkan peran humor sebagai media komunikasi dan penguat relasi antaranggota. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan internal yang bersifat santai dan menyenangkan, seperti sesi sharing ringan, ice breaking, atau kegiatan informal lainnya yang memungkinkan anggota untuk saling terbuka dan tertawa bersama. Humor yang sehat akan membantu memperkuat kerja sama, mengurangi konflik, dan meningkatkan kenyamanan dalam bekerja sama secara tim.

2. Bagi Pihak Fakultas atau Pembina Organisasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta dapat mendukung iklim organisasi yang sehat dengan menyelenggarakan pelatihan pengembangan soft skill yang mencakup aspek komunikasi interpersonal dan pengelolaan dinamika kelompok. Materi tentang penggunaan humor sebagai strategi membangun keakraban dan komunikasi yang positif patut dijadikan bagian dari pelatihan organisasi mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa Secara Umum

Mahasiswa diharapkan menyadari bahwa humor dapat menjadi sarana positif dalam membangun hubungan sosial. Penggunaan humor secara tepat dapat menjadi solusi untuk mencairkan suasana, mengurangi stres, dan menciptakan hubungan yang saling menghargai. Namun demikian, mahasiswa juga perlu memahami batasan dan konteks sosial agar humor tidak menyinggung pihak lain.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Keterbatasan dan Potensi Pengembangan

Penelitian ini terbatas pada metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Untuk memperkaya hasil temuan, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk

menggali lebih dalam makna subjektif humor dalam konteks hubungan sosial dan dinamika kelompok.

2. Perluasan Variabel dan Konteks

Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variabel mediasi atau moderasi lain, seperti empati, gaya kepemimpinan, atau kecerdasan emosional, yang mungkin memperkuat atau memperlemah hubungan antara humor dan keeratan pertemanan. Selain itu, konteks penelitian juga dapat diperluas ke lingkungan organisasi mahasiswa lintas fakultas atau universitas lain untuk melihat konsistensi hasil.

3. Kontribusi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu komunikasi interpersonal dan dinamika kelompok dalam dunia akademik. Peneliti menyarankan agar aspek humor lebih diperhatikan dalam pengembangan kerangka teori komunikasi kelompok, mengingat perannya yang cukup signifikan dalam membentuk kohesivitas dan efektivitas kerja tim.